

Accepted: April 2025	Revised: Mei 2025	Published: Juni 2025
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

MIGRASI KURIKULUM 2013 MENUJU KURIKULUM MERDEKA

Ahmad Syaddad

STIT Muhammadiyah Tanjung Redeb, Indonesia

email: ahmadsyaddad@gmail.com

M. Hanif Satria Budi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: budisatria1992@gmail.com

Aniqutus Shofwa

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

email: qotus99@gmail.com

Abstract

Curriculum implementation in education units is a must. The school curriculum must be diversified with existing government student programs. This aims to harmonize with the applicable laws. As currently the Indonesian state curriculum is an independent curriculum, where existing schools are required to implement this curriculum, and leave the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. As in SMA Negeri 2 Pare Kediri, this school has implemented an independent curriculum and abandoned the 2013 curriculum, the 2013 curriculum was applied last to graduates in 2024. The purpose of this study is to describe the process of changing the independent curriculum as a complement to the 2013 curriculum for students at SMA Negeri 2 Pare Kediri. This research uses a descriptive analysis method using a qualitative approach. Researchers collected data through interview techniques, observation and literature study to complement the statements from the interview results. The results of the study found that there were changes during the implementation of the independent curriculum on the students. The transition from the 2013 curriculum to the independent curriculum did not experience many obstacles because the students were more enthusiastic in the learning process and the teachers were also enthusiastic in attending teacher special education.

Keywords: Migration, 2013 Curriculum, Independent Curriculum.

Abstrak

Penerapan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan suatu keharusan. Kurikulum sekolah harus terdiversifikasi dengan program pelajar pemerintah yang ada. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan dengan undang-undang yang berlaku. Seperti saat ini kurikulum negara Indonesia adalah kurikulum merdeka, dimana sekolah-sekolah yang ada diharuskan untuk melaksanakan kurikulum ini, dan meninggalkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Seperti di SMA

Negeri 2 Pare Kediri, sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan meninggalkan kurikulum 2013, kurikulum 2013 diterapkan terakhir pada lulusan tahun 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses perubahan kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013 terhadap siswa di SMA Negeri 2 Pare Kediri. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan studi pustaka untuk melengkapi pernyataan dari hasil wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat perubahan selama penerapan kurikulum merdeka pada para siswa. Peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdekapun tidak mengalami banyak kendala dikarenakan para siswa lebih antusias dalam proses belajar dan para gurupun juga antusias dalam mengikuti pendidikan khusus guru.

Kata Kunci: Migrasi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan menjadi sebuah tempat berkumpulnya semua manusia untuk belajar dan mengajar baik pendidikan itu bersifat formal maupun non formal (Jaya 2021). Pendidikan disediakan oleh lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bersifat unik dan kompleks. Dikatakan unik karena organisasi lembaga pendidikan (sekolah) memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki lembaga pendidikan yang lainnya. Sedangkan lembaga pendidikan dikatakan kompleks karena lembaga pendidikan sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Jaya 2021).

Kurikulum adalah sesuatu yang tidak asing dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan hal yang sangat krusial, karena seperti pendapat Irjus Indrawan yang dikutip oleh Feiby Ismail dan Muhammad Haris, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berisi tentang tujuan, isi, juga bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran pendidikan (Jaya 2021). Dalam kurikulum biasanya terdapat tiga hal mendasar dalam penyusunannya yaitu psikologis, sosiologis, dan filosofis. Dasar psikologis digunakan untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh peserta didik serta apa yang menjadi kebutuhannya. Dasar sosiologis digunakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Dan dasar filosofis digunakan untuk mengetahui nilai yang akan dicapai (Jaya 2021).

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah membuat kebijakan baru (inovasi) terkait kurikulum. Inovasi sendiri memiliki makna pembaharuan yang berdekatan dengan perubahan atau perbaikan. Perubahan adalah pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang memungkinkan membawa kearah kebaikan, tetapi kadang juga membawa keburukan (Chotimah 2022). Inovasi merupakan sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya sesuatu yang baru itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan jika dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention* (temuan baru), atau juga tidak benar-benar sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery* (penemuan) (Chotimah 2022).

Kurikulum yang saat ini digunakan oleh pemerintah khususnya menteri pendidikan adalah kurikulum merdeka belajar. Sedangkan kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K13. Sebenarnya kurikulum merdeka tidak jauh berbeda dengan

kurikulum 2013, kurikulum merdeka dirancang lebih fleksibel sehingga memberikan kebebasan bagi siswa untuk bereksplorasi saat proses belajar. Dimana siswa dijadikan sebagai pemegang kendali dalam proses belajar (*student center*) sehingga pembelajaran terasa lebih nyaman dan menyenangkan karena siswa bisa menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Seperti pendapat Muslim HU Kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di dalam pendidikan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam memberikan pembelajaran (Muslim 2023). Perbedaan yang paling mencolok antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terletak pada proses pembelajarannya, dimana dalam kurikulum merdeka ada sebuah istilah baru yang biasa disebut P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan belajar peserta didik pada kurikulum ini lebih berfokus pada pengembangan diri, kemandirian, dan karakter. Oleh karena itu, untuk memahami migrasi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada kajian ini akan dibahas.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Pare di Kabupaten Kediri. Adapun rumusan penelitian ini yaitu proses peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dan kegiatan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Latar belakang peneliti menerapkan pendekatan penelitian. SMAN 2 Pare merupakan salah satu, sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka serta merupakan sekolah penggerak transformasi kurikulum. Di SMA Negeri 2 Pare tidak perlu waktu lama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kurikulum 2013. Teknik memperoleh data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. sebagaimana penelitian kualitatif.

Observasi berdasarkan pada panduan observasi yang sesuai dengan obyek penelitian ini dan setiap wawancara peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, hal ini bertujuan untuk menghindari pertanyaan yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan informan guru dengan fokus pertanyaan (1) Pandangan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2) perasaan siswa dalam proses tersebut dan selanjutnya peneliti berusaha memperoleh informasi selengkap mungkin. Dimensi utama dalam penelitian ini yaitu pengalaman faktual dari siswa yang bersifat obyek maupun klasikal dan opini, penilaian, evaluasi kurikulum merdeka.

Sumber data pada penelitian ini dipilih secara *Purposive Sampling*, objek penelitian informan yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang di teliti (*key informan*). Sehingga pada penelitian ini hasil wawancancara dikumpulkan kemudian dilakukan analisis perbedaan dengan informan lainnya, dari satu guru dengan guru lainnya. Informan dalam penelitian ini yaitu waka kurikulum sekaligus guru PPKN, dan salah satu guru bahasa Inggris sekaligus asisten waka kurikulum. Berbagai dokumentasi diperoleh secara langsung dan tidak langsung di SMA Negeri 2 Pare. Hasil penelitian disajikan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung dilapangan dan melakukan pengujian keabsahan data dan melengkapi data yang masih belum lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sedangkan implementasinya telah diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014 disekolah-sekolah tertentu atau masih terbatas. Dalam kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No. 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan standar isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No. 67.68, 69, dan 70 Tahun 2013 (Amiruddin 2023). Pada proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK yaitu standar pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan dan menyimpulkan, merupakan sebagai standar penilaian (Shafitri 2023). Tujuan Kurikulum 2013 adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memperdayakan berbagai sumber belajar, maupun kompeten kurikulum (Shafitri 2023).

Peluncuran kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim. Sebelumnya, kurikulum merdeka dikenal sebagai kurikulum Prototipe. Menurut Nadiem, kurikulum merdeka ini sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Kurikulum ini juga sudah mulai digunakan mulai tahun pelajaran 2022/2023 di jenjang TK,SD, SMP, hingga SMA (Amiruddin 2023).

Pada kurikulum 2013 aktivitas belajar peserta didik dilakukan di dalam kelas, namun peralihan penerapan kurikulum merdeka berubah siswa cenderung banyak memanfaatkan lingkungan belajar diluar kelas. Pada kurikulum 2013 pembelajar berfokus pada pencapaian akademik sedangkan pada kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan diri dan kemandirian. Selain itu pada kurikulum 2013 model pembelajaran terstruktur sedang dalam kurikulum merdeka pembelajaran lebih fleksibel dimana peserta didik dijadikan sebagai pusat atau pemegang kendali dalam proses belajar (*student center*) namun tidak lepas dari pengawasan guru, guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator dalam gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Penilaian dalam kurikulum 2013 terbagi berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum merdeka tidak dibagi atau dipisah karena penilaian dalam kurikulum merdeka berbasis kompetensi, portofolio dan proyek. Seperti tugas yang diberikan guru tidak harus dijawab atau dikerjakan dengan model yang sama (seragam), dalam artian diperbolehkan dengan berbagai cara menyesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, dimana peserta didik dapat mengaktualisasi diri dalam mengekspresikan dirinya seperti poster, lagu, pantun, maupun PPT.

Dalam kurikulum merdeka PSE (Pembelajaran Sosial Emosional) juga sangat ditekankan jadi guru tidak hanya fokus dalam penyampaian materi saja, namun guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan harus mengenali sosial emosi siswa.

Proses Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka

Peralihan kurikulum di SMA Negeri 2 Pare Kediri dilaksanakan untuk menghindari tertinggalnya kemajuan pendidikan dengan dukungan dari pihak eksternal dan internal sekolah. Selain itu penerapan kurikulum merdeka juga berdasarkan peraturan pemerintah pada 11 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim. Adapun dukungan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 2 Pare Kediri yakni

berusaha menerapkan kurikulum merdeka. Pada saat ini, penerapan kurikulum 2013 sudah tidak diterapkan. Kurikulum 2013 diterapkan terakhir kali pada lulusan tahun 2024. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, bahwa sebelum menerapkan kurikulum merdeka, pihak sekolah dan peserta didik perlu diberikan upaya adaptasi. Adapun strategi yang perlu disiapkan dalam perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Guru harus membuat perangkat yaitu berupa ATP (alur tujuan pembelajaran)
2. Modul
3. Menyiapkan tes diagnostik yang digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik
4. Tes formatik dan submatif.

Selain itu, sekolah juga perlu mempersiapkan hal lain untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka ini, yaitu:

1. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti koleksi buku di perpustakaan harus di ganti karena pada kurikulum merdeka ini banyak terjadi perubahan materi dari kurikulum yang sebelumnya (2013). Hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam mencari referensi atau sumber belajar dan proses perpindahan kurikulum dapat berjalan secara efektif.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran, hal ini juga perlu diperhatikan karena mengingat model pembelajaran di kurikulum merdeka fleksibel, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, juga pembelajaran kurikulum merdeka ini menyesuaikan dengan perkembangan zaman (IPTEK). Tujuannya yaitu untuk meningkatkan implementasi dan pemahaman siswa dalam pengetahuan (Ramadhani 2022).

Jika pengembangan kurikulum tidak berjalan dengan baik ditingkat pembelajaran kelas terutama dalam minat belajar siswa, siswa akan merasa kekurangan ilmu pengetahuan dan akhirnya mereka tidak akan mengetahui bakat dan mintanya. Hal ini akan berpengaruh pada jurusan yang dipilih, dalam pemilihan jurusan mereka akan kebingungan dan akhirnya akan berdampak pada motivasi dan minat belajarnya.

Guru di SMA Negeri 2 Pare Kediri dalam membuat modul menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Pada saat pergantian kurikulum merdeka sebagian besar siswa tidak merasa kesulitan. Proses perubahan kurikulum di SMA Negeri 2 Pare lebih berpihak pada peserta didik kemudian menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi. Penilaian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka adalah sistem *assesment* yang menjadi lebih ringkas dari kurikulum 2013. *Assesment* adalah sistem penilaian yang diterapkan dalam kurikulum merdeka (Nasution 2021).

Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka

Kegiatan kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan atau yang biasa di sebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada kurikulum 2013 kegiatan peserta didik fokus pada pencapaian akademiknya. Dalam kurikulum 2013 juga tidak ada pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi(TIK) akan tetapi untuk kurikulum merdeka belajar pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi akan menjadi fokus dalam pembelajaran (Mulyati 2022). Sedangkan dalam kurikulum merdeka kegiatan belajar peserta didik lebih berfokus pada pengembangan diri, kemandirian, dan karakter peserta didik dimana guru menyesuaikan pembelajar sesuai dengan kodrat alam

(lingkungan peserta didik) dan kodrat zaman (IPTEK). Kurikulum 2013 didesain untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan abad ke 21 dengan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Hamna 2024).

Pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran diferensiasi, dimana guru mengimplementasikan cara belajar yang dapat mengeksplorasi isi kurikulum hingga beragam dengan kegiatan berbasis proyek, para peserta didik dapat mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran diferensiasi kegiatan belajar juga dilakukan dengan menyesuaikan berbagai ragam belajar peserta didik dan gaya belajar peserta didik. Karena gaya belajar peserta didik berbeda-beda, ada yang menggunakan gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik, dan ada yang menggunakan gaya belajar audio. Melalui pembelajaran diferensiasi, setiap kegiatan belajar mengajar disesuaikan di dalam kurikulum merdeka sehingga setiap siswa yang memiliki keunikan masing-masing itu merasa dihargai dilayani di dalam proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum merdeka belajar berfokus kebebasan belajar mandiri dan kreatif dan guru berperan sebagai penggerak peserta didik. Pada kurikulum merdeka ini SMA Negeri 2 Pare tidak menggunakan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melainkan menggunakan modul ajar. Modul ajar sendiri adalah perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang digunakan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya mencapai proyek penguatan profil pelajaran pancasila (P5) dan capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran ditulis dengan menggunakan metode yang berbeda dimana pemahaman, sikap belajar dan pengembangan karakter serta kemampuan yang diamati atau diukur tercantum dalam rangkaian. CP ditulis dalam bentuk paragraf atau narasi untuk menggambarkan konsep dan keterampilan yang prestasinya diarahkan oleh siswa. Dalam struktur surat, CP tidak didasarkan pada sikap, pemahaman dan keterampilan, melainkan didasarkan pada keterampilan dan konsep esensial masing-masing mata pelajaran. CP tidak ditulis hanya untuk satu kelas selama pembelajaran 2 semester, namun pada CP ditulis untuk satu tahap dalam rentang waktu satu sampai tiga tahun (Adha 2023). Modul ajar dirancang dengan berdasarkan pada kurikulum tertentu yang dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran merupakan program dalam kegiatan belajar mengajar dikelas suatu program yang terkecil dalam pembelajaran Modul sebagai bahan ajar dengan kesatuan yang utuh, terdiri dalam serangkaian kegiatan dalam pembelajaran, yang secara kongkrit yang dapat memberikan hasil belajar yang efektif. Kunci sukses pertama dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah strategi dari kepemimpinan kepala sekolah. Di SMA Negeri2 Pare para guru wajib mengikuti program pembelajaran khusus guru (Diklat) yang disediakan oleh pihak sekolah maupun pemerintah, seperti komunitas belajar guru yang dinamain dengan IHT (*In House Training*) yang dilakukan pada saat liburan semester, *workshop* dan mengikuti komunitas belajar lain yang disediakan oleh guru penggerak.

Penutup

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yang mana kurikulum ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, sedangkan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan karakter dan keterampilan atau yang biasa di sebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum merdeka disusun untuk menyempurnakan kurikulum 2013 yang dianggap kurang efektif dalam proses pembelajaran, karena kurikulum 2013 hanya fokus pada pencapaian akademik saja, sedangkan kurikulum merdeka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik saja, namun fokus juga pada pengembangan diri siswa dan kemandirian. Selain itu kurikulum merdeka bersifat fleksibel, dimana siswa menjadi pemeran utama dalam proses pembelajaran, mereka dengan mudah bisa mengeksplor minat dan bakatnya sehingga siswa merasakan pembelajaran adalah proses yang menyenangkan karena mereka bisa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- Adha, S. A., dkk. (2023). Perbandingan efektivitas Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Samarinda Ulu. *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*.
- Amiruddin, dkk. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Chotimah, C. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Garudhawaca.
- Hamna, dkk. (2024). Analisis perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 6 Tamban. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*.
- HU, M. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.
- Irsyadullah Albin Jaya, A., dkk. (2021). Manajemen pendidikan Islam. Zahir Publishing.
- Mulyati, A. (2022). Esai pendidikan merdeka belajar. CV Sejak.
- Ramadhani, P., dkk. (2022). Dampak transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Shafitri, M. S., dkk. (2023). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wahyuni Nasution, S. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*.

Copyright © 2025 *Journal Salimiya*: Vol. 6, No.2, Juni 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>